

**STUDI KARAKTERISTIK PEDAGANG PENGEPUK DALAM
PENENTUAN HARGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS) DI
KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN
BANYUASIN**

Oleh

M. KEVIN ORI FALAWANTHIO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**STUDI KARAKTERISTIK PEDAGANG PENGEPUK DALAM
PENENTUAN HARGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS) DI
KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN
BANYUASIN**

Oleh

M. KEVIN ORI FALAWANTHIO

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

Motto :

“Patah tumbuh, hilang berganti”.

***Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu
Skripsi ini ku persembahkan Kepada:***

- ***Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Oman Sudardjat dan Ibunda Rita Buana Sari yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang atas semua kesabarannya, serta selalu memberiku semangat dan do'a untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.***
- ***Kakakku Rizki Ferdika dan Adiku Sylva Kyana***
- ***Mayang Shisianti, Terima Kasih Atas Waktu Dan Dukunganya Selama Ini.***
- ***Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2016 Agribisnis Fakultas Pertanian***
- ***Hijaunya Almamater Tercinta.***

RINGKASAN

M. KEVIN ORI FALAWANTHIO “Studi Karakteristik Pedagang Pengepul Dalam Penentuan Harga Tandan Buah Segar (TBS) Di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin” Dibimbing Oleh bapak **RAHMAT KURNIAWAN** dan Ibu **INNIKE ABDILLAH FAHMI**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik pedagang pengepul tandan buah segar (TBS), bagaimana cara penentuan harga beli TBS pada pedagang pengepul dan bagaimana pengaruh harga TBS ditingkat pabrik terhadap harga TBS ditingkat pedagang pengepul di Kecamatan Banyuasin I. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei dengan melakukan wawancara yang dibantu dengan kuesioner. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (Sensus), yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah *editing, coding* dan *tabulating*. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah *editing, coding* dan *tabulating*. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden pedagang pengepul didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, usia produktif, pendidikan menengah dan pengalaman usaha yang cukup, cara penentuan harga beli TBS ditingkat pedagang pengepul dipengaruhi harga TBS ditingkat pabrik dan juga biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengepul seperti biaya upah timbang, biaya upah pok, biaya upah tenaga loding, dan biaya transportasi dan harga TBS ditingkat pabrik berpengaruh terhadap penentuan harga beli TBS ditingkat pedagang pengepul dalam menentukan harga beli TBS dari petani.

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI KARAKTERISTIK PEDAGANG PENGEPUL DALAM
PENENTUAN HARGA TANDAN BUAH SEGAR (TBS) DI
KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
M. Kevin Ori Falawanthio
412016067

Telah dipertahankan pada ujian 15 April 2023

Pembimbing Utama,


(Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping,


(Innike Abdilla Fahmi, S.P., M.Si)

Palembang, 08 Mei 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang


(Ir. Rosmiah, M.Si)
NIDN/NBM.0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Kevin Ori Falawanthio
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 21 Juli 1999
NIM : 41 2016 067
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 08 April 2023
Yang membuat pernyataan



M. Kevin Ori Falawanthio

SUMMARY

M. KEVIN ORI FALAWANTHIO "Study of the Characteristics of Collectors in Determining the Price of Fresh Fruit Bunches (FFB) in Banyuasin I District, Banyuasin Regency" Supervised by Mr **RAHMAT KURNIAWAN** dan Ms **INNIKE ABDILLAH FAHMI**.

The purpose of this research is to analyze the characteristics of fresh fruit bunch (FFB) collectors, how to determine the buying price of FFB at collectors and how the effect of FFB prices at the factory level on FFB prices at the collector level in Banyuasin I District. The research method used is survey . The research method used in this study was a survey method by conducting interviews assisted by questionnaires. The sampling method used in this study is saturated sampling (Census), which is a sampling method when all members of the population are used as samples. The data collection methods used in this study are observation, interviews and documentation. Data processing methods used are editing, coding and tabulating.. Data collection methods used observation, interviews and documentation. The data analysis method used is editing, coding and tabulating. The results showed that the characteristics of respondents as collectors were dominated by male sex, productive age, secondary education and sufficient business experience. The method of determining the buying price of FFB at the wholesaler level was influenced by the price of FFB at the factory level and also the costs incurred by the wholesalers such as weighing costs, packing costs, loading labor costs, and transportation costs and the price of FFB at the factory level affect the determination of the FFB purchase price at the wholesaler level in determining the purchase price of FFB from farmers.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT, karunia Nikmat, Rahmat dan hidayah-nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, Shalawat serta salam tidak lupa penulis lantunkan kepada Nabi besar Muhammad SAW dan do'a selamat kepada para sahabat-sahabat Nabi. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Karakteristik Pedagang Pengepul Dalam Penentuan Harga Tandan Buah Segar (TBS) Di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis menyadari pada skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menginginkan kritik dan saran bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar tidak terjadi kesalahan. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Rahmat Kurniawan,S.P.,M.Si dan Ibu Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si. selaku pembimbing, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini dengan baik.

Akhir kata, dengan mengharap ridho dari ALLAH SWT, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan peneliti lain.

Palembang, April 2023

Penulis

RIWAYAT HIDUP

M. Kevin Ori Falawanthio dilahirkan di Kota Palembang pada tanggal 21 Juli 1999, merupakan putra kedua dari Ayahanda Oman Sudardjat dan Ibunda Rita Buana Sari.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2010 di SD Negeri 27 Banyuasin I, Sekolah Menengah Pertama telah diselesaikan Tahun 2013 di SMP Negeri 20 Palembang, Sekolah Menengah Atas telah diselesaikan Tahun 2016 di SMA Patra Mandiri I Palembang. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Agustus tahun 2019 sampai September 2019 penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan/magang di PT. Daya Semesta Agro Persada Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. Selanjutnya pada bulan Januari 2020 sampai Maret 2020 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 53 di Kelurahan Sentosa, Plaju.

Pada bulan mei 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang **“Studi Karakteristik Pedagang Pengepul Dalam Penentuan Harga Tandan Buah Segar (TBS) Di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin”**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan kegunaan	9
BAB II. KERANGKA TEORITIS	11
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	11
2.2 Tinjauan Pustaka	15
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Kelapa Sawit.....	15
2.2.2 Karakteristik Pedagang Pengepul	16
2.2.3 Konsepsi Penentuan Harga TBS	18
2.2.4 Konsepsi Pedagang	21
2.2.5 Penentuan Harga Ditingkat Pedagang Pengepul.....	21
2.3 Model Pendekatan.	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Tempat dan Waktu	25
3.2 Metode Penelitian.....	26
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Gambaran Umum Penentuan Harga TBS	29

4.1.2 Karakteristik pedagang pengepul tandan buah segar (TBS) di kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.....	30
4.1.3 Cara penentuan harga beli TBS pada pedagang pengepul di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin	33
4.1.4 Pengaruh harga TBS ditingkat pabrik terhadap harga TBS ditingkat pedagang pengepul di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin	33
4.2 Pembahasan.....	34
4.2.1 Karakteristik Pedagang Pengepul Dikecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.....	34
4.2.2 Cara Penentuan Harga Beli TBS Pada Tingkat Pedagang Pengepul.....	35
4.2.3 Pengaruh Harga TBS Ditingkat Pabrik Terhadap Harga TBS Ditingkat Pedagang Pengepul.....	37
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Harga tandan buah segar kelapa sawit Provinsi Sumatera Selatan Januari – Mei 2021	4
2. Luas areal dan produksi perkebunan Kelapa Sawit menurut Kabupaten di Kabupaten Banyuasin I 2021	8
3. Kajian terhadap penelitian terdahulu yang sejenis	13
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	31
5. Pengalaman usaha pedagang pengepul	32
6. Analisis regresi linear sederhana	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Diagramatik Jual Beli TBS	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Daerah penelitian.....	41
2. Identitas Responden Pedagang Pengepul Kelapa Sawit di Banyuasin I Kabupaten Banyasin.....	42
3. Hasil rekapitulasi harga di pada pengepul.....	43
4. Hasil Rekapitulasi Selisih Harga Pengepul dan Harga Pabrik	45
5. Perhitungan regresi linier sederhana	46
6. Dokumentasi Penelitian.....	47
7. Surat Selesai Melaksanakan Penelitian	49

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit masih menjadi salah satu komoditas andalan Indonesia dan penyumbang devisa terbesar. Meningkatnya kebutuhan minyak kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*) telah memicu pesatnya pertumbuhan luas kebun sawit di tanah air. Pada tahun 1980, luas lahan kebun sawit hanya 295 hektare, tapi 30 tahun kemudian bertambah berlipat-lipat. Menurut data Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian pada tahun 2019. Mengacu pada data rekonsiliasi perhitungan luas tutupan kelapa sawit nasional pada tahun 2019, angkanya lebih besar lagi yakni 16,38 juta Ha. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, produksi kelapa sawit (minyak sawit dan inti sawit) tahun 2018 adalah 48,68 juta ton, terdiri dari 40,57 juta ton minyak kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*) dan 8,11 juta ton minyak inti sawit (*palm kernel oil/PKO*). Jumlah produksi tersebut berasal dari perkebunan rakyat sawit rakyat sebesar 16,8 juta ton (35%), perkebunan besar negara 2,49 juta ton (5%), dan perkebunan besar swasta 29,39 juta ton (60%).

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) mencatat, 70 persen dari produksi sawit 2018 dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan ekspor dan 30 persennya untuk konsumsi dalam negeri. Nilai sumbangan devisa minyak kelapa sawit Indonesia sepanjang 2018 mencapai US\$20,54 miliar atau setara Rp.289 triliun. Sampai hari ini, minyak kelapa sawit masih menjadi salah satu komoditas andalan Indonesia dan penyumbang devisa terbesar. Kontribusi devisa minyak sawit tak kalah dari batu bara (US\$ 18,9 miliar atau setara Rp.265 triliun pada 2018- data BPS). Tiga terbesar negara tujuan ekspor minyak sawit Indonesia adalah India (6,71 juta ton), Uni Eropa (4,78 juta ton), dan Tiongkok (4,41 juta ton). (GAPKI, 2019).

Harga memainkan peran penting bagi perekonomian secara makro, konsumen dan perusahaan yaitu: Bagi perekonomian. Harga produk mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga dan laba. Harga merupakan regulator dasar dalam sistem perekonomian, karena harga berpengaruh terhadap alokasi faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja tanah, modal, dan kewirausahaan Bagi konsumen. Mayoritas konsumen agak sensitif terhadap harga, namun juga mempertimbangkan faktor lain. Selain itu, persepsi konsumen terhadap kualitas produk sering kali dipengaruhi oleh harga. Dalam beberapa kasus harga yang mahal dianggap mencerminkan kualitas tinggi. Bagi perusahaan. Harga produk adalah determinan utama bagi permintaan pasar atas produk bersangkutan. Harga mempengaruhi posisi bersaing dan pangsa pasar perusahaan.

Harga TBS (Tandan Buah Segar) rentan mengalami fluktuasi yang tinggi saat musim hujan dan musim kemarau. Adanya perbedaan harga TBS juga terjadi akibat dari adanya kebijakan masing-masing daerah dalam menentukan harga serta rentannya terjadi permainan harga pada pekebun yang tidak termasuk sebagai pekebun plasma.

Menutup tahun 2020, harga tandan buah segar (TBS) di beberapa provinsi sentra di Pulau Sumatera didominasi oleh pergerakan harga dengan *flow* menguat. Tim penetapan harga TBS Riau telah menyepakati harga TBS sawit dengan kategori umur 10-20 tahun mengalami kenaikan sebesar Rp10,01 per kg menjadi Rp2.012,58 per kg selama pekan keempat agustus 2020. Tidak hanya itu, harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) ditetapkan sebesar Rp9.162,97 per kg dan harga kernel Rp4.825,64 per kg. Kondisi serupa juga dirasakan oleh petani kelapa sawit di Sumatera Selatan. Harga TBS untuk kategori tanaman kelapa sawit berumur 10-20 tahun selama periode II-Agustus 2020 mengalami kenaikan sebesar 5,8 persen dibandingkan periode sebelumnya menjadi Rp1.740,85 per kg. Harga CPO dan kernel yang ditetapkan masing-masing sebesar Rp8.733,50 per kg dan Rp4.786,76 per kg.

Dampak dengan adanya fluktuatif harga jual tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan negara hingga sampai pada tingkat pengepul bahkan petani juga ikut merasakannya. Perkembangan harga TBS, CPO dan inti kernel provinsi

sumatera selatan dari bulan Januari – Juni 2020, dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa harga tertinggi tandan buah segar yaitu pada bulan Januari 2020 di periode II dengan rata-rata harga CPO (*Crude Palm Oil*) yaitu 9.524,84 dan rata-rata harga inti sawit atau kernel yaitu 5.990,74. Pada bulan Januari harga tandan buah segar masih tergolong tinggi hal. Sedangkan harga tandan buah segar terendah terjadi pada bulan Mei di periode II dengan rata-rata harga CPO yaitu 6.344,54 dengan rata-rata harga inti sawit atau kernel yaitu 3.475,62, hal ini disebabkan karena pada bulan Mei 2020 harga tandan buah segar menurun. Penyebab terjadinya fluktuasi pada tahun 2020 ini adalah karena adanya Pandemi Virus Corona (Covid 19). Karena pada awal tahun 2020 virus ini belum terlalu menyebar keseluruh dunia sehingga harga masih tinggi, kemudian dipertengahan tahun 2020 virus corona telah menyebar hampir keseluruh belahan dunia sehingga menyebabkan kekacauan ekonomi dunia. Yang biasa terjadi juga karena ketersediaan CPO, jika permintaan rendah namun penawaran CPO melimpah maka harga menjadi rendah, namun jika permintaan tinggi dan ketersediaan CPO terbatas akan mengakibatkan harga CPO meningkat.

Harga jual TBS ditentukan melalui sistem penentuan harga tandan buah segar kelapa sawit yang dibuat berdasarkan peraturan menteri pertanian nomor : 395/Kpts/OT.140/11/2005 tentang pedoman penetapan harga pembelian tandan buah segar kelapa sawit produksi pekebun, sebagaimana telah dirubah dengan peraturan menteri pertanian nomor 14/permentan/OT.140/2/2013 tentang pedoman penetapan harga pembelian tandan buah segar kelapa sawit produksi pekebun.

Tabel 1. Harga tandan buah segar kelapa sawit Provinsi Sumatera Selatan Januari – Mei 2021

No	Umur Tanaman	Bulan (Rupiah / Kg)										Total Jan - Mei 2021 Rupiah/Kg	Rata-Rata Jan - Mei 2021
		Januari		Febuari		Maret		April		Mei			
		Periode I	Periode II	Periode I	Periode II	Periode I	Periode II	Periode I	Periode II	Periode I	Periode II		
a	Harga TBS :												
1	Tahun ke 3	1.849,87	1.966,37	1.794,70	1.828,52	1.896,43	1.968,20	1.756,41	1.955,00	1.866,01	2.058,43	18.939,94	1.893,99
2	Tahun ke 4	1.900,73	2.020,85	1.845,59	1.879,80	1.949,13	2.022,63	1.869,76	2.008,89	2.017,42	2.114,92	19.629,72	1.962,97
3	Tahun ke 5	1.947,02	2.070,41	1.891,78	1.926,40	1.997,06	2.072,16	1.956,23	2.057,94	2.200,76	2.166,36	20.286,12	2.028,61
4	Tahun ke 6	1.987,91	2.114,15	1.932,47	1.967,49	2.039,35	2.115,88	2.038,29	2.101,25	2.253,10	2.211,80	20.761,69	2.076,17
5	Tahun ke 7	2.024,54	2.153,33	1.968,88	2.004,27	2.077,23	2.155,04	2.089,79	2.140,04	2.341,02	2.252,50	21.206,64	2.120,66
6	Tahun ke 8	2.057,75	2.188,83	2.001,83	2.037,57	2.111,54	2.190,53	2.133,73	2.175,21	2.405,22	2.289,42	21.591,63	2.159,16
7	Tahun ke 9	2.085,85	2.218,87	2.029,69	2.065,74	2.140,57	2.220,56	2.176,06	2.204,96	2.460,52	2.320,65	21.923,47	2.192,35
8	Tahun ke 10 - 20	2.134,62	2.270,83	2.077,44	2.114,23	2.190,73	2.272,54	2.242,22	2.256,55	2.517,13	2.374,89	22.451,18	2.245,12
9	Tahun ke 21	2.105,08	2.239,19	2.047,93	2.084,47	2.160,13	2.240,93	2.174,09	2.225,25	2.412,47	2.342,07	22.031,61	2.203,16
10	Tahun ke 22	2.080,39	2.212,83	2.023,53	2.059,78	2.134,66	2.214,56	2.174,09	2.199,11	2.400,62	2.314,63	21.814,20	2.181,42
11	Tahun ke 23	2.051,17	2.181,62	1.994,66	2.030,55	2.104,50	2.183,36	2.174,09	2.168,17	2.390,75	2.282,13	21.561,00	2.156,10
12	Tahun ke 24	2.017,97	2.146,19	1.961,93	1.997,39	2.070,28	2.147,93	2.174,09	2.133,04	2.292,01	2.245,23	18.894,05	2.099,34
13	Tahun ke 25	1.933,91	2.055,36	1.874,98	1.910,77	1.982,12	2.057,35	2.073,11	2.043,70	2.237,70	2.152,02	20.321,02	2.032,10
a	Rata - rata harga CPO	9.334,55	9.884,12	9.035,92	9.257,64	9.651,90	10.041,07	9.712,71	9.952,04	10.961,18	10.731,60	98.562,73	9.856,27
b	Rata - rata harga Inti	6.288,41	6.863,51	6.843,96	6.732,16	6.780,71	6.925,45	6.634,04	6.776,18	7.331,39	7.183,39	61.027,81	6.780,87
c	Indeks "K" (%)	90,94	90,94	89,74	89,74	89,68	89,68	90,61	90,02	90,08	88,09	899,52	89,952

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2022

Harga pembelian TBS ditetapkan paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan berdasarkan harga rill rata-rata tertimbang minyak sawit kasar (*Crude Palm Oil/CPO*) dan inti sawit (*Palm Kernel/PK*) Sesuai realisasi penjualan ekspor (FOB) dan lokal masing-masing perusahaan. Besarnya indeks “K” ditetapkan paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan oleh Gubernur dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Kepala Dinas atas nama Gubernur berdasarkan usulan tim Penetapan Harga Pembelian TBS. Yang melibatkan representasi dari unsur Pemerintah Provinsi dan Kabupaten, instansi terkait, utusan kelembagaan petani dan perusahaan mitra. Karena harga memainkan peranan sentral dalam teori ekonomi, yaitu dalam membimbing dan mengarahkan produksi serta konsumsi. Perubahan harga dapat sangat memberi pengaruh yang sangat besar dalam hal penentuan posisi petani ketika akan menetapkan harga produknya disebabkan jika produk tersebut melimpah dipasaran.

Penerimaan usaha tani kelapa sawit merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dan harga jual yang berlaku pada saat panen. Penerimaan yang diperoleh petani sangat berpengaruh pada keberlangsungan usaha tani kelapa sawit. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2000) bahwa penerimaan dalam usaha tani memegang peranan penting bagi petani dalam keberlangsungan usaha tani nya, dimana besar kecilnya pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Pembangunan perkebunan khususnya kelapa sawit di Indonesia telah membawa dampak ekonomi terhadap masyarakat, baik masyarakat yang terlibat dengan aktivitas perkebunan maupun terhadap masyarakat sekitarnya. Dari hasil penelitian Syahza (2007) menjelaskan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi antar kabupaten/kota. Menciptakan *multiplier effect* ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, dan ekspor produk turunan kelapa sawit dapat merangsang pertumbuhan ekonomi daerah pedesaan. Tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan telah membawa dampak berkembangnya perkebunan di daerah, khususnya kelapa sawit.

Harga *CPO* di dalam negeri sangat ditentukan oleh keadaan harga di Kuala Lumpur dan Rotterdam. Harga *CPO* di Rotterdam sangat terkait dengan situasi permintaan dan penawaran minyak kedelai sebagai bahan substitusi penting minyak goreng asal kelapa sawit. Produk akhir yang paling menentukan gejolak harga dalam industri kelapa sawit adalah harga minyak goreng. Harga minyak goreng merupakan acuan utama bagi harga *CPO*, selanjutnya harga *CPO* merupakan acuan utama bagi harga TBS. Untuk menghindari pengaruh negatif perubahan dunia, pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan harga TBS yang diharapkan dapat melindungi petani. Kebijakan pemerintah dalam menentukan harga TBS akan mempengaruhi kemampuan petani kelapa sawit untuk memproduksi. Harga TBS ditentukan berdasarkan harga ekspor (FOB) minyak kelapa sawit. Hal ini berarti kemampuan petani kelapa sawit dalam memproduksi sangat tergantung pada perekonomian dunia. Sejak tahun 1978 harga TBS ditentukan sebesar 14 persen dari harga ekspor *CPO*-FOB pelabuhan Belawan (Simatupang et al., 1987). Kemudian pada tahun 1987 harga pembelian dari perusahaan inti harus didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pertanian No.43/Kpts/Kb.3202/1987 dengan ketentuan bahwa harga TBS sebesar 14 persen dari harga ekspor *CPO* dan harga ekspor minyak inti sawit.

Harga TBS yang diterima petani dihitung berdasarkan Indeks Proporsi K. Untuk komponen K yang biasa disebut dengan indeks proporsi K yang merujuk pada pada keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan maupun Peraturan Menteri Pertanian tersebut pada dasarnya merupakan persentase besarnya hak petani tersebut di atas terhadap harga TBS. Angka ini biasanya berada pada tingkat di bawah 100 persen karena sebagai faktor pembilang untuk menentukan K lebih kecil dari angka pada faktor penyebut. Dalam proses penentuan indeks proporsi K, diperhitungkan beban biaya yang harus ditanggung oleh petani mulai dari proses pengolahan TBS sampai dengan pemasaran *CPO*.

Penentuan harga TBS berdasarkan persamaan tersebut diduga memiliki beberapa kelemahan (Didu, 2000) yaitu: Pertama yaitu Pembebanan biaya yang tidak proporsional, kedua adanya Distribusi keuntungan dan resiko, ketiga adanya Transporstasi Biaya, keempat adanya Rendemen, dan yang terakhir Penentuan Nilai K (proporsi yang diterima petani). Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa telah terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pola PIR-kelapa sawit terdapat ketidakserasian hubungan antara petani plasma dan perusahaan inti. Penetapan harga dan rendemen TBS menjadi masalah pokok yang di pertentangkan dan diduga masih menempatkan posisi petani lebih lemah dan sangat dipengaruhi oleh perilaku perusahaan, meskipun telah merujuk pada peraturan Menteri Pertanian Nomor 395 tahun 2005. Irman (1999) menganalisis bahwa dengan perhitungan tersebut petani plasma hanya akan menerima harga hasil penjualan sebesar lebih kurang 70 persen karenanya cicilan kredit, biaya angkut, biaya olah TBS menjadi minyak sawit kasar dan juga biaya pemasaran. Selain harga TBS yang diterima petani masih rendah dan berbeda-beda antar perusahaan perkebunan, petani plasma juga di hadapkan pada dilema dimana mereka di beri kewajiban untuk menjual seluruh hasil panennya kepada perusahaan dan membayar cicilan kredit, TBS merupakan produk yang cepat rusak, sehingga petani plasma tidak dapat menyimpan hasilnya produksinya dan menjualnya pada saat situasi harga sedang baik. Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Banyuasin adalah 25.665 Ha dari total luas lahan di Sumatera Selatan 1.164.667 Ha, (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2017). Luasnya wilayah serta kondisi lahan di Kabupaten Banyuasin terhadap komoditas perkebunan kelapa sawit menyebabkan Kabupaten ini memiliki potensi perkebunan. Kabupaten Banyuasin merupakan Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang mengusahakan tanaman kelapa sawit dengan luas lahan dan produksi tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Luasan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Banyuasin secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas areal dan Produksi perkebunan Kelapa Sawit menurut Kabupaten Banyuasin 2020.

No.	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Rantau Bayur	634	1.615
2.	Betung	2.733	7.430
3.	Suak Tapeh	36	0
4.	Pulau Rimau	7.434	11.233
5.	Tungkal Ilir	3.335	8.464
6.	Selat Penungan	1.340	4.305
7.	Banyuasin III	555	1.642
8.	Sembawa	48	0
9.	Talang Kelapa	2.705	5,980
10.	Tanjung Lago	258	264
11.	Banyuasin I	1.022	1.608
12.	Air Kumbang	2.606	1.571
13.	Rambutan	689	800
14.	Muara Padang	1.897	3.334
15.	Muara Sugihan	58	0
16.	Makarti Jaya	290	423
17.	Air Salek	225	1.536
18.	Banyuasin II	391	310
19.	Karang Agung Ilir	100	3
20.	Muara Telang	927	1.750
21.	Sumber Marga Telang	223	245
Jumlah		27.536	52.513

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin, 2021.

Berdasarkan Tabel 2. luas areal dan produksi kelapa sawit di Banyuasin I luasnya hanya 1.022 Ha dengan tingkat produksi 1.608 ton dari total luasan areal dan tingkat produksi. Meskipun bukan yang terluas dan hasil produksi tertinggi, karena di Banyuasin I masih banyak terdapat perbedaan harga kelapa sawit di tiap para pengepul dan yang menentukan harga TBS di tingkat petani adalah pedagang pengepul. Yang dikarenakan adanya perbedaan penjualan ke sejumlah pabrik yang berbeda, dengan jarak yang berbeda pula. Maka dari itu yang membuat peneliti ingin mengetahui apa saja faktor yang membuat perbedaan harga di setiap pengepul tersebut. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di daerah Kecamatan Banyuasin I.

Sistem penjualan TBS kelapa sawit dari petani ke pengepul di Kecamatan Banyuasin I biasanya penentu harga beli dari tingkat petani adalah pedagang pengepul. Kelapa sawit yang sudah dipanen diletakkan di TPH kemudian akan diangkut oleh pengepul ke tempat pengepul menampung TBS hasil dari petani. Selanjutnya TBS akan ditimbang dirumah pengepul.

Berdasarkan dinamika permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah dengan memilih judul, **“Studi Karakteristik Pedagang Pengepul Dalam Penentuan Harga Tandan Buah Segar (TBS) di Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan dengan pertanyaan:

1. Bagaimana karakteristik pedagang pengepul tandan buah segar (TBS) di Kecamatan Banyuasin I?
2. Bagaimana cara penentuan harga beli TBS pada pedagang pengepul di Kecamatan Banyuasin I?
3. Bagaimana pengaruh harga TBS ditingkat pabrik terhadap harga TBS ditingkat pedagang pengepul di Kecamatan Banyuasin I?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis karakteristik pedagang pengepul kelapa sawit
2. Untuk menganalisis penentuan harga beli TBS petani ditingkat pedagang pengepul
3. Untuk menganalisis pengaruh harga TBS ditingkat pabrik terhadap harga ditingkat pedagang pengepul

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti. Penelitian ini sebagai proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P.S. dan U. Husaini. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Achmadi, A., dan Narbuko. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Musi Banyuasin Dalam Angka 2017*. (<https://banyuasinkab.bps.go.id>, diakses pada 8 oktober 2020).
- Dedy, A.N. 2013. *Analisis Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*. (<https://scholar.google.co.id>, diakses pada 10 januari 2022)
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2020. *Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019*. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Didu, M.S. 2000. *Rancang Bangun Sistem Penunjang Keputusan Pengembangan Agroindustri Kelapa Sawit Untuk Perekonomian Daerah*. Ringkasan Disertasi Doktor (tidak dipublikasi). Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fauzi, Y. 2012. *Kelapa Sawit, Edisi Revisi*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hidayah, T. 2020. *Mekanisme Harga Sawit Di Aceh Barat Dalam Perspektif Akad Jual Beli Studi Tingkat Harga dari Petani, Agen dan Pabrikkan di Kecamatan Kaway XVI*. Skripsi S1. UIN Ar-Raniry, Aceh.
- Irman. 1999. *Implikasi Penetapan dan Formulasi Harga TBS Kelapa Sawit Terhadap Keuntungan Petani PIR OPHIR Di Kabupaten Pasaman Sumatera Barat*. Tesis Magister. Program Pascasarjana. Universitas Andalas. Padang.
- Kotler, A. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran, Edisi keduabelas, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, R.E. dan W. Agus. 2011. *Buku Pintar Kelapa Sawit*. Opi, Nofiandi; Penyunting. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Mulyana, A. 2008. *Penetapan harga tandan buah segar kelapa sawit di Sumatera Selatan dari perspektif pasar monopoli bilateral*. (<https://scholar.google.co.id>, diakses pada 23 oktober 2020)
- Monroe, K. 1990. *Pricing Making Profitable Decision*. Singapore : Mcgraw – Hill.
- Novita, S. 2019. *Analisis Strategi Penetapan Harga Jual Kelapa Sawit Pada PT Parna Agro Mas Sekadau Kalimantan Barat*. (<https://scholar.google.co.id>. Diakses pada 23 oktober 2020).

- Pahan, I. 2006. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta. 151 hal.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Syahza, A. 2007. Jurnal Ekonomi XII/02/2007. Jakarta, Universitas Tarumanegara, 2007.
- Sutojo, S. 2003. Meningkatkan Jumlah dan Mutu Pelanggan. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Siregar, S. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Supriyanto, A,S. Dan M. Machfudz. 2010. Metodologi riset : Manajemen sumberdaya manusia. Malang: UIN-Maliki Press.